

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH SISTEM TABELA DI DESA TORIBULU KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis Of Income And Feasibility Of Rice Sawah Business With Tabela System In Toribulu Village, Toribulu Sub-District, District Parigi Moutong

Akbar¹⁾, Sulaeman²⁾, Ihdiani Abubakar³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

^{2,3)}Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

Email: abakbar799@gmail.com, sulaemanjie6976@gmail.com, ihdianiabubakar@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the income and feasibility of lowland rice farming in Toribulu Village, Toribulu District, Parigi Moutong Regency. This research was conducted in Toribulu Village from November to December 2020. The determination of respondents in this study was carried out by means of a simple random sample, with the consideration that the number of respondents taken in this study was 40 people from a population of lowland rice farmers. 367 farmers. The average income obtained by respondents of lowland rice farmers in one planting season in Toribulu Village, Toribulu District, Parigi Moutong Regency is Rp. 11,728,959.30 / 1.54 or Rp. 7,616,207.34 / ha. Paddy rice farming in Toribulu Village, Toribulu District, Parigi Moutong Regency, is feasible to be cultivated by looking at the R / C-Ratio value of 1.98 indicating that $R / C > 1$. This means that every expense of Rp. 100, - will get an income of Rp. 198.

Keywords : Eligibility Income, Lowland Rice Farming and Table Systems.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Toribulu pada bulan November sampai Desember 2020. Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan cara sampel acak sederhana (*Simple Random Sample*), dengan pertimbangan jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 40 orang dari populasi petani padi sawah sebesar 367 petani. Pendapatan rata-rata diperoleh responden petani padi sawah dalam satu kali musim tanam di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp. 11.728.959,30/1,54 atau Rp. 7.616.207,34/ha. Usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, layak untuk diusahakan dengan melihat nilai R/C-Ratio sebesar 1,98 menunjukkan bahwa $R/C > 1$. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.100,- maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.198.

Kata Kunci : Pendapatan Kelayakan, Usahatani Padi Sawah dan Sistem Tabela.

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung di pengaruhi oleh garis khatulistiwa. Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, salah satu komoditi tanaman pangan di Indonesia ialah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Fatma, 2013).

Budidaya padi sawah dituntut untuk menggunakan sistem yang lebih efisien, baik tenaga kerja, pemanfaatan air, maupun penggunaan waktu. Sistem yang dapat memenuhi kriteria tersebut adalah sistem tanam benih langsung (TABELA). Budidaya padi sawah dilakukan tanpa melalui tahap persemaian sehingga dapat menghemat air untuk persemaian. Tenaga kerja yang diperlukan pada budidaya sistem Tabela relatif sedikit, penghematan tenaga kerja terdapat pada kegiatan membuat persemaian, pencabutan, pengangkutan, dan penanaman bibit di sawah (Yoshep dan Rita, 2010).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani yang mengelolah lahan untuk keperluan konsumsi bahan pangan maupun untuk memproduksi hasil pertanian guna mendukung pendapatan petani dan memenuhi kebutuhan hidupnya, adapun gambaran perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah di Sulawesi Tengah pada tahun 2014-2018.

Kecamatan Toribulu merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi komoditi padi sawah yang cukup besar, berdasarkan data yang telah diperlihatkan pada latar belakang terlihat bahwa Kecamatan Toribulu merupakan salah satu sentra produksi padi sawah yang ada di Kabupaten Parigi Moutong dengan tingkat produktivitas yang mencapai 5,88 Ton/Ha. Tingginya produktivitas tersebut secara ekonomis seharusnya mampu

meningkatkan kesejahteraan petani padi sawah yang ada pada daerah tersebut.

Hasil observasi lapangan petani di Desa Toribulu yang melakukan tanam benih langsung dilakukan oleh petani padi sawah dikarenakan mahalnnya upah tenaga kerja jika melakukan tanam pindah, modal yang dimiliki petani sangat terbatas. Adapun masalah yang dihadapi petani padi sawah di Desa toribulu yaitu petani tidak memiliki manajemen yang baik dalam mengelolah usahatannya sehingga pada saat memulai musim tanam yang baru petani mengalami kekurangan modal. Terbatasnya modal yang dimiliki petani menyebabkan rendahnya daya beli petani dalam mengadakan input-input seperti pupuk, pestisida, benih dan upah tenaga kerja, sedangkan harga jual padi sawah berfluktuasi. Selain modal yang rendah petani di Desa ini juga terkendala dengan hama penyakit yang berdampak pada produksi dan pendapatan petani.

Tinggi rendahnya kelayakan usahatani dipengaruhi langsung oleh pendapatan petani melalui besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani, pendapatan petani yang tinggi diharapkan mampu menaikkan rasio kelayakan usahatani padi sawah disuatu daerah. Melihat kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah Sistem Tabela di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan urian latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah sistem tabela di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, Berapa tingkat kelayakan usahatani padi sawah sistem tabela di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian adalah untuk mengetahui Pendapatan usahatani padi sawah sistem Tabela di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Kelayakan usahatani padi sawah sistem Tabela di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, penentuan lokasi ini di tentukan secara sengaja (*Purposive*), dengan tujuan ingin mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani Padi Sawah kemudian dipilih Desa Toribulu sebagai lokasi penelitian, dengan pertimbangan bahwa Desa Toribulu merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah di Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2020.

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simpl Random Sampling Method*), artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada petani untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Jumlah populasi petani padi sawah sebanyak 367. Menurut Sugiyono, 2011, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan persamaan slovin dengan nilai kelonggaran sebesar 15%.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada para petani di Desa Toribulu dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionary*), dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur, penelitian-penelitian terdahulu dan usahatani yang terkait.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu :

a. Analisis Pendapatan adalah selisih antara penerimaan *Total Revenue* (TR) dan semua *Total Cost* (TC), dimana penerimaan usahatani ialah perkalian antara jumlah produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran uang yang digunakan dalam usahatani. Rumus pendapatan ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

Dimana untuk mencari total penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

P = *Price* (harga)

Q = *Quantity* (jumlah produksi)

Dimana untuk mencari total biaya digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (total biaya)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable* (biaya variabel)

b. Analisis Kelayakan usaha

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C). Salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian, impas, untung, R/C dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara penerimaan (TR) dan biaya produksi (TC) dengan menggunakan rumus sebagai berikut analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C-ratio). R/C-ratio adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara *Total Revenue* (TR) dan *Total Cost* (TC), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio* (perbandingan penerimaan dengan biaya)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Ketentuan :

1. Jika $R/C > 1$, maka usahatani padi sawah layak diusahakan
2. Jika $R/C < 1$, maka usahatani padi sawah tidak layak diusahakan
3. Jika $R/C = 1$, maka usahatani padi sawah berada dalam posisi titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman usahatani. Sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitanya dengan masalah penelitian tersebut.

Umur Responden. Umur adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh didalam proses berjalannya usahatani. Umur petani produktif berada diantara usia 15-65 tahun, dimana pada usia yang lebih muda, kemampuan fisik petani dalam mengolah usahatannya relatif lebih besar dibandingkan dengan usia petani yang lebih tua. Berdasarkan data klasifikasi umur responden petani padi sawah di Desa Toribulu, dapat dilihat bahwa secara umum umur petani berada dalam kategori umur produktif (15-65 tahun), dimana pada kisaran umur 23-34 sejumlah 8 orang (20,00 %), umur 35-36 sejumlah 15 orang (37,50%), serta umur lebih dari 46 sejumlah 17 orang (42,50%).

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu pada tingkatan SD sebanyak 22 (55%), tingkat SMP sebanyak 11 (27,50%), tingkat SMA 5 (12,50%), serta tingkat S1 sebanyak 2 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Toribulu masih tergolong rendah dengan persentase tingkat pendidikan SD terbanyak. Akan tetapi tingkat pendidikan tidak menjadi hambatan bagi petani dalam mengelola dan mengembangkan usahatannya, hal ini dikarenakan dukungan

infrastruktur dan teknologi pertanian serta pengalaman usahatani yang sudah cukup memadai untuk meningkatkan pendapatan.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga 2-3 sebanyak 14 responden (35,00%), 4-5 sebanyak 17 responden (42,50%), dan 6-7 sebanyak 9 responden (22,50%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani responden cukup banyak sehingga biaya yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhannya juga cukup besar.

Pengalaman Berusahatani. Menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani yang dimiliki responden sudah cukup dalam menunjang keberhasilan usahatannya, dimana petani yang memiliki pengalaman usahatani 3-15 tahun sebanyak 14 orang (35,00%), 16-25 tahun sebanyak 17 orang (42,50%), dan 26-40 tahun sebanyak 9 orang (22,50%). Lamanya pengalaman berusahatani akan berpengaruh pada keterampilan dan teknik petani didalam mengelola usahatannya sehingga dapat meminimalisir kemungkinan gagal panen dan kerugian dalam berusahatani.

Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah Penerimaan.

Luas Lahan. Menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan antara 1-2 ha, yaitu sebanyak 12 orang memiliki luas lahan 1 ha (30%), 2 orang dengan luas lahan 1,2 ha (5%), 10 orang dengan luas lahan 1,5 ha (25 %), dan 11 orang dengan luas lahan 2 ha (27,5 %). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan petani padi sawah di Desa Toribulu sudah cukup produktif yang mana tergolong luas lahan sedang. Menurut Mubyanto (1989), besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas atau sempitnya lahan yang digunakan.

Benih. Menunjukkan bahwa benih yang digunakan oleh petani responden padi sawah di Desa Toribulu adalah benih unggul bersertifikasi yang diperoleh dari BPP (Balai

Pelatihan Pertanian) Kecamatan Toribulu dengan harga 9.000/kg, dengan rata kebutuhan benih petani yaitu 100 kg/ha. Peningkatan produktivitas padi yang ingin dicapai oleh petani, tidak terlepas dari penggunaan benih unggul. Hal ini seiring dengan banyaknya varietas unggul yang dikeluarkan pemerintah dalam upaya peningkatan produksi beras dengan varietas yang berbeda-beda disetiap wilayah (Fahmi dan David, 2008)

Penggunaan Pupuk. Pupuk merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil usahatani. Akan tetapi pengaplikasian pupuk harus optimal dengan mengikuti anjuran dosis yang tepat sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan dilakukan secara rutin untuk menjaga ketersediaan unsur hara didalam tanah. Berdasarkan data pengamatan pada responden petani padi sawah di Desa Toribulu, pupuk yang digunakan yaitu pupuk Urea dengan harga Rp.1.900/Kg, Phonska dengan harga Rp. 2.500/Kg, dan ZA dengan harga Rp. 1.700/Kg.

Rata-rata penggunaan pupuk urea sebanyak 767,5 kg serta rata-rata biaya sebesar Rp.1.458.250, jika dikonversikan luas lahan dalam 1 ha maka penggunaan pupuk urea sebesar 438,38 kg dengan biaya Rp. 946.915. Rata-rata penggunaan pupuk phonska sebanyak 224,074 kg serta rata-rata biaya sebesar Rp. 560.185,19, jika dikonversikan luas lahan dalam 1 ha maka penggunaan pupuk phonska sebesar 145.502,65 kg dengan biaya Rp. 363.756,61. Rata-rata penggunaan pupuk ZA sebanyak 150 kg serta rata-rata biaya sebesar Rp. 255, jika dikonversikan luas lahan dalam 1 ha maka penggunaan pupuk ZA sebesar 97,4 kg dengan biaya Rp. 165,58.

Pemupukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah. Diantara berbagai unsur hara yang diperlukan tanaman padi, ada tiga unsur hara terpenting yang dibutuhkan dalam jumlah makro yaitu unsur N, P dan K. Kebutuhan pupuk NPK dapat di penuhi dengan penambahan

pupuk an-organik, unsur hara N dapat digunakan pupuk Urea dan ZA, unsur P dalam pupuk TSP dan SP36, serta unsur K yang terdapat dalam pupuk KCL (Jamil dkk, 2014).

Pemupukan yang berimbang dan tepat akan meningkatkan hasil produksi tanaman, salah satu unsur hara yang paling banyak dibutuhkan oleh tanaman adalah unsur Nitrogen hal ini disebabkan unsur N berperan didalam proses fotosintesis (Yohanna dkk, 2017).

Penggunaan Pestisida. Dapat menekan kehilangan hasil sebelum dan setelah hasil (Gonzales dkk, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pestisida yang digunakan di Desa Toribulu adalah merek Rutdstar, Dangke, Nominne, Nararel, Vigor, dan Cleanser. Rata-rata penggunaan pestisida Rutdstar yaitu 1,63125 ltr/1,54 ha/MT atau sama dengan 1,06 ltr/ha/MT, pestisida Dangke yaitu 1,55625 ltr/1,54 ha/MT atau sama dengan 1,01 ltr/ha/MT, pestisida Nominne yaitu 0,79125 ltr/1,54 ha/MT atau sama dengan 0,51 ltr/ha/MT, pestisida Nararel yaitu 1,53 ltr/1,54 ha/MT atau sama dengan 0,99 ltr/ha/MT, pestisida Vigor yaitu 2 ltr/1,54 ha/MT atau sama dengan 1,30 ltr/ha/MT, serta pestisida Cleanser yaitu 1 ltr/1,54 ha/MT atau sama dengan 0,65 ltr/ha/MT.

Penggunaan Tenaga Kerja. Penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani padi sawah antara lain untuk pekerjaan pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, pemungutan hasil, pengangkutan, serta biayapasca panen seperti pengeringan (Reynhard dkk, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa rata-rata HOK penggunaan tenaga kerja petani padi sawah di Desa Toribulu sebanyak 31,2565/1,54/MT atau 20,30/ha/MT, dengan rata-rata biaya dikeluarkan sebesar Rp. 3.125.650/1,54/MT atau Rp. 2.029.642,86/ha/MT dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecil

produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi biaya pajak lahan, sewa lahan dan biaya penyusutan peralatan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan berusahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya sebesar Rp.1.330.860,16/1,19ha/MT atau Rp. 1.118.369,88/ha/MT.

Biaya Variabel. biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Toribulu terdiri dari biaya benih, pestisida, pupuk, dan biaya tenaga kerja. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.230.643,75/1,54 ha/MT atau Rp. 4.695.223,21/ha/MT

Biaya Tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang terus dikeluarkan dengan jumlah yang relatif tetap meskipun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya hasil yang diperoleh. Adapun biaya tetap meliputi biaya pajak lahan, sewa lahan, sewa traktor, dan penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Toribulu sebesar Rp. 4.756.746,95/1,54 ha/MT atau Rp. 3.088.796,72/ha/MT . Dari total biaya tersebut terdapat biaya tetap yang paling banyak dikeluarkan yaitu biaya sewa lahan dengan rata-rata sebesar Rp. 2.004.870/ha/MT, serta biaya sewa traktor yaitu rata-rata sebesar Rp. 729.301/ha/MT Hal ini juga sebagaimana dikatakan oleh Marianne (2016), bahwa perbedaan biaya produksi didalam pertanian salah satunya disebabkan oleh biaya alat mesin pertanian terutama biaya sewa mesin pengolah tanah.

Total Biaya Usahatani Padi Sawah. Total biaya produksi pada penelitian ini diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya produksi yang di keluarkan oleh petani padi sawah di Desa Toribulu rata-rata sebesar Rp. 11.987.390,70/1,54 ha/MT atau Rp. 7.784.019,94/ha/MT.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah.

Penerimaan merupakan jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani padi sawah dikalikan dengan harga jual. Besar penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan petani dan harga jual yang berlaku, sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dan harga yang sesuai maka besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani. Rata-rata produksi gabah responden petani padi sawah di Desa Toribulu selama satu kali musim panen sebesar 5.646,75 kg/ha dengan harga jual Rp. 4.200/kg. Sehingga rata-rata penerimaan petani responden padi sawah sebesar Rp. 23.716.350/1,54 ha/MT atau sebesar Rp. 15.400.227/ha/MT.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

pendapatan merupakan produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani. Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang di inginkan maka petani selanjutnya mempertimbangkan harga jual dari produksinya (Mosher 1991). Pada penelitian ini, pendapatan usahatani responden padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani padi sawah di Desa Toribulu sebesar Rp. 23.716.350/1,54 Ha atau setara dengan nilai konversi Rp. 15.400.227/Ha dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 5.646,75 kg/1,54 Ha atau setara dengan nilai konversi 3.666,72 Kg/Ha dan rata-rata harga yang berlaku ditingkat petani sebesar Rp. 4.200,00/Kg. Rata-rata total biaya sebesar Rp.11.987.390,70/1,54 Ha atau setara dengan nilai konversi Rp. 7.784,94/Ha, hasil dari penjumlahan antara biaya tetap Rp. 4.756.746,95/1,54/ha atau setara dengan nilai konversi Rp. 3.088.796,72/ha ditambahkan dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 7.230.643,75/1,54 ha atau setara dengan nilai konversi Rp. 4.695.223,21/ha. Setelah

rata-rata total penerimaan dikurangi dengan ha atau setara dengan nilai konversi rata-rata total biaya maka rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 11.728.959,30/1,54 Rp. 7.616.207,34/ha.

Tabel. 1. Analisis Pendapatan Responden Petani Padi Sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, 2020.

No.	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,54 ha)	Nilai Konversi (Rp/ha)
	Biaya:		
1	Rata-Rata Biaya Tetap		
	- Pajak Lahan	81.000,00	52.697,40
	- Penyusutan Alat	98.246,95	63.796,00
	- Sewa Lahan	4.577.500,00	2.975.402,60
	Jumlah Biaya Tetap	4.756.746,95	3.088.796,72
2	Rata-Rata Biaya Variabel		
	- Benih	1.350.000,00	876.623,00
	- Pupuk	1.849.125,00	1.200.730,00
	- Pestisida	905.868,75	588.226,46
	- Tenaga Kerja	3.125.650,00	2.029.642,86
3	Jumlah Biaya Variabel	7.230.643,75	4.695.223,21
	Sub Total	11.987.390,70	7.784.019,94
4	Rata-Rata Produksi (Kg)	5.646,75	3.666,72
5	Harga Jual (Rp/Kg)	4.200,00	
6	Penerimaan	23.716.350,00	15.400.227,00
7	Pendapatan	11.728.959,30	7.616.207,34

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Kelayakan Usahatani Padi Sawah.

Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui usaha ini layak untuk diusahakan atau tidak layak, dalam artian apakah dapat menghasilkan suatu manfaat atau tidak (Pratama, 2014). Analisis kelayakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usahatani diusahakan oleh petani padi sawah di Desa Toribulu dapat diketahui dengan cara menghitung perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani tersebut. berikut analisis kelayakan usahatani padi sawah di Desa Toribulu :

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ R/C &= \frac{23.716.350}{11.987.390} \\ &= 1,98 \end{aligned}$$

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong layak diusahakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai R/C – Ratio sebesar 1,98 dengan nilai R/C > 1 menandakan bahwa usahatani layak yang artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp100,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 198.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Pendapatan rata-rata diperoleh responden petani padi sawah dalam satu kali musim tanam di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi

Moutong sebesar Rp. 11.728.959,30/1,54 atau Rp.7.616.207,34/ha. Usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, layak untuk diusahakan dengan melihat nilai R/C-Ratio sebesar 1,98 menunjukkan bahwa R/C >1. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.100,- maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.198

Saran

Dalam proses usahatani sebaiknya petani memperhatikan input yang digunakan dalam berusaha tani seperti penggunaan dosis pestisida dan pupuk yang sesuai dengan dosis anjuran, serta penggunaan benih dan tenaga kerja, dimana input tersebut berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh. Untuk dapat meningkatkan produksi padi sawah, petani sebaiknya mempertahankan cara penggunaan input-input produksi yang efektif dan efisien sesuai anjuran penyuluh guna memperoleh produksi yang tinggi dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi dan David. 2008. *Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Padi Terhadap Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Kediri, Jawa Timur*. (Skripsi), Bogor : Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Fatma. 2013. *Jurnal Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. EMBA : VOL. 1 (3) : 991-998.
- Gonzales Rotriguez, RM., Rial-Otero, R. 2007. *Occurence of Fungicide and Insecticide Residues in Trades Samples of Leafy Vegetables*. **J. Foodchem**. (di Akses 8 Februari 2021).
- Jamil A., Sarian, dan Mahyuddin. 2014. *Dinamika Anjuran Dosis Pemupukan N,P dan K pada Padi Sawah*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Jawa Barat..
- Marianne R. 2016. *Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Pamona Pusalemba*. **Jurnal Envira** 2 (1).01-10.
- Mosher. 1991. *Pembangunan Pertanian*. PT. Balai Pustaka. Jakarta
- Mubyanto,1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES. Jakarta.
- Pratama, Putra. 2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo Kecamatan Sigi Biromaro Kabupaten Sigi*. **Jurnal Agrotekbis** 2 (1): 107-113.
- Reynhard dkk. 2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. **Jurnal Agrotekbis** 5 (4): 509-517.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasinya*. PT Radja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Yohanna A, Didi H., dan Nurul N. 2017. *Aplikasi Pupuk NPK dan Urea pada Padi (Oryza sativa L.) Sistem Ratur*. **Jurnal Produksi Tanaman** 5(7):1228-1234.
- Yoshep dan Rita. 2010. *Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (Oryza Sativa L) Sawah Sistem Tanam Pindah dan Tanam Benih Langsung di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*. Vol.7.No.2.2010:30-36.